

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 02 KLEGEN MADIUN PADA
MATERI PENERAPAN SILA DALAM KEHIDUPAN**

Siti Margiantin¹, Nurul Kusuma Dewi², Sumarsih³

¹PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

²Pendidikan Biologi FKIP Universitas PGRI Madiun

³SDN 02 Klegen, Madiun

¹sitimargiantin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of third grade students at SDN 2 Klegen Madiun on the application of the Precepts in Pancasila by using the Mind Mapping Learning Model. The results showed that there was an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, student learning completeness was still below 40%, while in cycle II there was an increase by showing student learning outcomes mastery of 85%.

Keywords: Mind Mapping, and Student Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 2 Klegen Madiun pada materi Penerapan Sila Dalam Kehidupan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa masih di bawah 40%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85%.

Kata kunci : Mind Mapping dan Hasil Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Djamiluddin, dkk, 2019:13).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran

dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan (Affandi, dkk.

2013:3). Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi kendala bagi guru adalah terkadang terdapat siswa yang kesulitan dalam menyerap materi yang dijelaskan. Untuk membuat siswa lebih jelas dalam memahami materi yang diajarkan, biasanya guru membuat media atau model pembelajaran yang mendukung. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan kelas dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang lebih baik antara guru dan siswa dengan siswa dan

siswa merupakan syarat keberhasilan dalam pembelajaran.

Djamaluddin dkk (2019: 35) berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional, pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan monoton. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Akibatnya dalam penyampaian materi siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi

pula pada siswa kelas 3 di SDN 2 Klegen Madiun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 3 di SDN 2 Klegen Madiun tampak hampir sebagian siswa mengalami kendala menyerap materi penerapan sila dalam Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Karena banyaknya peserta didik yang tidak mencapai KKM ini, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, agar prestasi siswa kelas 3 di SDN 2 Klegen Madiun meningkat dengan penggunaan metode *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada (Putri, 2015:2).

Mind Mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Model *Mind Mapping* merupakan bagian dari *Active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah kehidupan mereka.

Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolaboratif.

Khusus, dalam konteks 3 pembelajaran, *Mind Mapping* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif dan atraktif. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnianingtyas (2019), bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping*

dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kesamben Wetan pada mata pelajaran Pkn.

Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini, siswa dapat memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik dan dampaknya dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa khususnya pada pokok bahasan penerapan sila dalam Pancasila. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Klegan Madiun pada Materi Penerapan Sila Dalam Pancasila.

B. Teori Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Teori Hasil Belajar

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Agustina, 2015:7-8). Melalui model pembelajaran yang sesuai siswa akan bersemangat dalam belajar dan suasana kelas akan menjadi lebih hidup, sehingga siswa

akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Satu di antara model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membuat suasana belajar siswa lebih hidup adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnianingtyas (2019), bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* aktifitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 29,12%, yaitu pada siklus I mencapai persentase 61, 5% menjadi 90, 62% pada siklus III. Aktivitas siswa meningkat sebesar 24, 85%, pada siklus I secara klasikal mencapai persentase 63% menjadi 87, 85% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada observasi awal sebesar 67,23 (54,84%), siklus I sebesar 68,13 (61,29%), siklus II sebesar 73,45 (75,86%), dan pada siklus III sebesar 80 (86,20%).

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di

kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada (Putri, 2015:2).

Mind Mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Model *Mind Mapping* merupakan bagian dari *Active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah kehidupan mereka.

Mind Mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimal. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Metode ini mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk

kembali mengambil informasi dari dalam otak. Pemetaan pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak

Menurut Agustina (Buzan, 2012:6) model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki manfaat bagi siswa di antaranya adalah:

- (1) Merencana,
- (2) Berkomunikasi,
- (3) Menjadi lebih kreatif,
- (4) Menghemat waktu,
- (5) Menyelesaikan masalah,
- (6) Memusatkan perhatian,
- (7) Menyusun dan menjelaskan pokok pikiran,
- (8) Belajar lebih cepat dan efisien,
- (9) Mengingat dengan lebih baik,
- (10) dan melihat gambar secara menyeluruh.

Dalam proses pembuatan *Mind Mapping*, siswa membutuhkan penggabungan antara kreativitas dan imajinasi. Siswa yang tingkat kreatifnya tinggi, cenderung akan lebih mudah dalam membuat peta pikiran atau *Mind Mapping*. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki.

Menurut Ajeng (2015:17) menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *Mind Mapping* yang memberikan manfaat pada proses pembelajaran itu sendiri, yaitu

- a) Gambar, karena gambar bermakna seribu kata dan akan membantu siswa menggunakan imajinasinya, b) Warna, karena akan menambah energi kepada pemikiran kreatif bagi siswa, c) Hubungan cabang-cabang, karena mengikuti cara kerja otak yang bekerja menurut asosiasi, hal ini akan terjadi mempermudah siswa mengerti dan mengingat, d) Garis melengkung, karena garis lurus akan membuat siswa kebosanan, e) Kata kuncinya, karena akan memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran yang sedang dibuat.

Menurut Agustina (Tukiran, 2012:105) terdapat enam langkah dalam model pembelajaran *Mind Mapping*, yaitu Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 siswa. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan

mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang telah disediakan guru.

Model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kelebihan yang di antaranya adalah dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien, membuat suasana belajar tidak membosankan, dapat digunakan untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, dapat digunakan untuk mencari ide baru dan melatih kemampuan merencana anak.

Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat menghubungkan ide baru dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu dengan menggunakan simbol, gambar, dan warna yang menarik akan membuat siswa semangat dalam belajar.

Teori Hasil Belajar

Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2014:30) yang menyatakan bahwa, "Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti". Hal ini berarti bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari

siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2003:54-60) di antaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun contoh faktor intern di antaranya adalah faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan, cacat tubuh. Kemudian faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan yang terakhir adalah faktor kelelahan.

Contoh faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, latarbelakang kebudayaan. Di samping itu, terdapat juga faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan yang terakhir adalah faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas atau memecahkan masalah pembelajaran yang penelitiannya dilakukan secara bersiklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Klegen yang terletak di Jl. Wiyata Wijaya No. 1 Kec. Kartoharjo, Kota Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dengan

Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran mata pelajaran PKn pokok bahasan Penerapan Sila dalam Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur kerja yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) yaitu pada tanggal 25 Mei 2023 dan Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) yaitu pada tanggal 5 Juni 2023. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas 3 dengan jumlah siswa 19 anak yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Siklus 1, melakukan *pre-test* kepada siswa, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Mengembangkan skenario pembelajaran, Menyiapkan sumber belajar, Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, Mengembangkan format evaluasi pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan

penelitian tindakan kelas, dalam pelaksanaan tindakan kelas ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Siklus II : Sesuai hasil refleksi siklus I maka perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut : Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah, menentukan pokok bahasan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Mind Mapping*, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi pembelajaran dan melakukan post-test.

Analisis tes hasil belajar diperoleh dari hasil penjumlahan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$ = Banyaknya siswa

Berdasarkan rumus keterangan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, pencapaian pembelajaran dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

80-100 = Sangat baik (A)

66-79 = Baik (B)

56-65 = Cukup baik (C)

40-55 = Kurang Baik (D)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 80% siswa dalam materi pembelajaran penerapan sila dalam pancasila ini dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Dalam metode dokumentasi peneliti melihat data-data dokumentasi yang berupa daftar nilai untuk mengetahui nilai PKn siswa pada pokok bahasan sebelumnya.

Metode observasi peneliti mengamati dan mencatat semua gejala yang terjadi pada waktu sebelum dan selama pelaksanaan tindakan. Dan pada metode tes peneliti melakukan tes evaluasi tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan penerapan sila dalam Pancasila. Untuk mendukung penggunaan teknik pengumpulan data maka diperlukan instrumen penelitian atau alat pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain adalah daftar nilai, lembar observasi dan lembar evaluasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ternyata juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siswa dapat terlihat melalui daftar nilai berikut.

Nama Siswa	Nilai Siklus	Nilai Siklus
	I	II
Afifah N.A.	60	85
Arjuna S.P	70	90
Gush K.	70	95
Isha J.	70	80
Johan H.	80	100
Keyra A.	80	100
Mafeela V.	60	70
M. Alvin	60	85
M. Fadhil	60	80
M. Syah	60	85
M. Zendra	60	90
Nabila A.	70	90
Novika M.	80	95
Rafa A.	60	70
Rahmad P.S	70	85
Rania K.	70	90
Raysta P.	60	80
Trisula M.	50	65
Elvrida H.	60	85
Rata-Rata	65,7	85,3

Berdasarkan daftar nilai tersebut, terlihat bahwa dari siklus I sampai dengan siklus II, hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Klegen Madiun mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*

ketuntasan belajar siswa masih di bawah 40%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 19 siswa. Dari 19 siswa tersebut hanya 3 anak yang nilainya di atas KKM, sedangkan 16 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dengan menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan presentasi sebesar 85%. Dengan uraian dari 19 siswa 16 siswa mencapai KKM dan 3 siswa masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Putri Kurnianingtyas (2019) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Kesamben Wetan, Driyorejo Gresik." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* aktifitas guru selama

pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 29,12%, yaitu pada siklus I mencapai persentase 61,5% menjadi 90, 62% pada siklus III. Aktivitas siswa meningkat sebesar 24, 85%, pada siklus I secara klasikal mencapai persentase 63% menjadi 87, 85% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada observasi awal sebesar 67,23 (54,84%), siklus I sebesar 68,13 (61,29%), siklus II sebesar 73,45 (75,86%), dan pada siklus III sebesar 80 (86,20%).

Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa Materi Penerapan Sila dalam Pancasila dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Klegen Madiun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* siswa kelas III di SDN 2 Klegen Madiun pada Materi Penerapan Sila dalam Pancasila dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Hal ini terlihat dari prosentase keberhasilan pada siklus I masih di bawah 40% dan pada siklus II sebesar 85 %. Dengan demikian hasil belajar siswa secara klasikal selama dua siklus mengalami peningkatan sebesar 45%. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dari hasil belajar tersebut membuktikan bahwa Materi Penerapan Sila dalam Pancasila dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Klegen Madiun.

2023, dari
<https://media.neliti.com/media/publications/216784-penerapan-model-pembelajaran-mind-mappin.pdf>

Agustina, Ajeng. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus*. Diakses 25 Mei 2023, dari <https://media.neliti.com/media/publications/56408-ID-none.pdf>.

Sudjana. Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang : Unissula Press.

Djamaluddin, Ahdar, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Sulawesi Selatan: Learning Center.

Putri, Zuyyina Hasdillah, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma*. Diakses 24 Mei